

**THE INFLUENCE OF PARENT'S SOCIAL ECONOMIC  
CONDITIONS ON THE MOTIVATION TO CONTINUE EDUCATION  
TO HIGHER EDUCATION IN CLASS XIII STUDENT AT SMA  
NEGERI 10 PEKANBARU**

**Susilawati<sup>1</sup>, Suarman<sup>2</sup>, Hendripides<sup>3</sup>**

Email: susilawati3803@student.unri.ac.id<sup>1</sup>, Suarman@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>, nanafad64@gmail.com<sup>3</sup>  
Phone Number: 082285384600

*Economic Education Study Program  
Departement of Social Sciences Education  
Faculty of Teacher Training Education  
University of Riau*

**Abstract:** *The problems that will be examined in this study are: 1) Is there a significant influence on the level of parents' income on the motivation to continue tertiary education for class XII students, 2) Is there a significant effect on the level of parental education on the motivation to continue education to higher education in grade students XII, 3) Is there a significant influence on the socio-economic conditions of parents on the motivation to continue their education to tertiary education for class XII students. The population in this study were all class XII SMA 10 Pekanbaru starting from social studies class 1- 4 and MIPA 1- 4. The sample of this study was students of SMA Negeri 10 Pekanbaru which consisted of 281 students reduced to 97 students using the Isaac and Michael samples with their level of error. 5% sampling technique using random sampling. Primary data obtained by distributing questionnaires in the form of Google Forms to each class. In this study the data were collected and then analyzed using multiple linear regression analysis. The results of the regression analysis obtained the equation  $Y = 18.923 + 0.301 + 0.751$ . Test the meaning of the regression equation with the F test, obtained  $F_{count} = 9,884$  with a probability of 0.00 and less than 0.05. This means that there is a significant influence on the socio-economic conditions of parents on the motivation to continue their education to tertiary institutions for class XII students of SMA Negeri 10 Pekanbaru.*

**Key Words :** *Socioeconomic conditions, motivation*

# **PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 10 PEKANBARU**

**Susilawati<sup>1</sup>, Suarman<sup>2</sup>, Hendripides<sup>3</sup>**

Email: susilawati3803@student.unri.ac.id<sup>1</sup>, Suarman@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>, nanafad64@gmail.com<sup>3</sup>  
Nomor HP: 082285384600

Prodi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Kejuruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:1) Apakah terdapat pengaruh signifikan tingkat penghasilan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII, 2) Apakah terdapat pengaruh signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII, 3) Apakah terdapat pengaruh signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII. Populasi dalam penelitian ini seluruh kelas XII SMA 10 Pekanbaru di mulai dari kelas IPS 1- 4 dan MIPA 1- 4 Sampel penelitian ini siswa SMA Negeri 10 Pekanbaru yang terdiri dari 281 siswa di perkecil menjadi 97 siswa dengan menggunakan sampel isaac and Michael dengan tingkat kesahalnya 5% teknik pengambilan sampel menggunakan Random Sampling . Data primer yang diperoleh dengan melalui membagikan angket kuesoiner berupa Google Form ke setiap kelas. Dalam penelitian ini data yang di himpun dan kemudian di analisis menggunakan Analisis Regresi linear Berganda. Hasil analisis regresi memperoleh persamaan  $Y = 18,923 + 0,301 + 0,751$ . Uji kerberartian persamaan regresi dengan Uji F, diperoleh  $F_{hitung} = 9.884$  dengan probabilitas sebesar 0,00 dan lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 10 Pekanbaru.

**Kata Kunci:** Kondisi Sosial Ekonomi, Motivasi

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dimanapun dan kapanpun didunia ini pasti akan mengalami proses pendidikan, di era globalisasi perkembangan suatu bangsa erat hubungannya dengan pendidikan. Pendidikan merupakan sarana penting untuk mewujudkan pembangunan nasional suatu bangsa dengan menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai keterampilan dan berkualitas, pada hakikatnya pendidikan hak dasar bagi setiap negara indonesia untuk dapat menikmatinya . pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pemebelajaran (Munib, 2009:39). Pemerintah membuat keputusan tentang wajib belajar dua belas tahun yaitu SD, SMP dan SMA serta memberi beasiswa bagi yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hadi(2008:133) menjelaskan bahwa pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah dan diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik maupun kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pernyataan para ahli diatas maka perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi sangat memberikan peranan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga perubahan-perubahan global yang begitu cepat dapat di respon oleh produk pendidikan yang ada. Selain itu untuk mendukung siswa masuk ke perguruan tinggi memerlukan motivasi yang kuat di dalam dirinya.

Motivasi merupakan sarana bagi seseorang untuk menimbulkan dan menumbuhkan keinginan-keinginan agar dapat mencapai tujuan hidupnya. Menurut Sardiman (2016:73) motivasi adalah daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Selain itu, M. Ngalim Purwanto (2010:71) juga menyatakan bahwa motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan semangat. Crow dalam Djali (2012:12) mengemukakan bahwa: motivasi berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi atau memiliki dorongan dan kemauan yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga siswa cenderung melakukan belajar atau usaha-usaha agar keinginanya dapat tercapai.

Motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga dapat dilihat dari sikap siswa yang menaruh perhatian pada suatu hal yang menjadi keinginan yang akan diwujudkan dengan usaha untuk menggali informasi tentang perguruan tinggi yang akan diinginkan. Motivasi tersebut tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan terdapat beberapa faktor yang dapat membangkitkan motivasi tersebut. Bernard dalam Sardiman (2011:76) mengemukakan bahwa: motivasi tidak tumbuh dengan spontan melainkan timbul dari, bakat, teman sekolah, dan sosial ekonomi orang tua maupun prestasi belajar.

Untuk mengetahui motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMA Negeri 10 Pekanbaru dapat dilihat dari Tabel 1.1 pada dua tahun terakhir.

Tabel 1. Jumlah Siswa yang Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 10 Pekanbaru.

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Lulusan	Jumlah yang melanjutkan ke PT	Persentase Siswa yang melanjutkan Pendidikan Ke PT
1.	2018	310	95	30,6%
2.	2017	219	98	44,7%

Sumber : Guru BK SMAN 10 Pekanbaru

Tabel 1 memberikan informasi tentang data siswa masuk ke perguruan tinggi, dari tabel tersebut dapat dilihat pada tahun 2017 tingkat jumlah yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi 95 sedangkan selebihnya memilih untuk berkerja serta memilih kegiatan yang ditekuniinya sesuai dengan keahliannya. dalam hal ini bahwa jumlah siswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih tergolong rendah, dengan melihat hal tersebut maka dapat dikatakan kurangnya motivasi siswa untuk masuk ke perguruan tinggi. Selain motivasi yang di harapkan oleh siswa, kelangsungan pendidikan dari seorang siswa juga terkait dengan masalah kondisi sosial ekonomi orang tua dalam menentukan pendidikannya. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti adanya pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam bentuk proposal dengan judul “ Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi pada Siswa Tahun Pelajaran 2020/2021 di SMA negeri 10 Pekanbaru”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 10 Pekanbaru metode yang di gunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII yaitu sebanyak 281 diperkecil dengan menggunakan rumus Sampel Isaac and Michael menggunakan teknik random sampling, teknik pengumpulan data yang digunakan kuesioner Google Form yaitu kuesioner terbuka dan tertutup Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS.

Berikut Rumus Sampel Isaac and Michael:

$$S = \frac{\chi^2 N.P.Q}{d^2 (N-1) + \chi^2 P.Q}$$

Keterangan:

s = jumlah sampel

$\chi^2$  = chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 5% harga chi kuadrat = 155

N = jumlah populasi

P = peluang benar (0,5)

Q = peluang salah ( 0,5)

d = perbedaan antara sampel yang diharapkan dengan yang terjadi perbedaan bisa 1% , 5% dan 10%.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Deskriptif

#### Tingkat Penghasilan

#### Penghasilan Pokok Ayah

Tabel 2. Tingkat Penghasilan Ayah

No.	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Tinggi	15.375.001 - 20.000.000	9	0,18%
2.	Tinggi	10.000.001- 15.375.000	15	0,31%
3.	Sedang	6.125.001 - 10.750.000	20	0,41%
4.	Rendah	1.500.000 – 6.125.000	5	0,10%
Jumlah			49	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki rata-rata penghasilan orang tua( Ayah) 6.125.001 - 10.750.000 termasuk kategori sedang. Bahkan 5 orang di antaranya (0,10%) memiliki rata-rata penghasilan rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penghasilan orang tua(Ayah) di SMA Negeri 10 Pekanbaru termasuk dalam Kategori Sedang yaitu 6.125.000 – 10.750.000/ bulan.

Tabel 3. Tingkat Penghasilan Ibu

No.	Klasifikasi	Skor	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tinggi	4	15.375.001 - 20.000.000	2	0,4%
2.	Tinggi	3	10.000.001- 15.375.000	5	0,10%
3.	Sedang	2	6.125.001 - 10.750.000	8	0,16%
4.	Rendah	1	1.500.000 – 6.125.000	34	0,71%
Jumlah				48	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebahagian besar responden memiliki rata-rata penghasilan pokok orang tua (ibu) termasuk kategori rendah yaitu 6.125.001 - 10.750.000. hal ini menunjukkan bahwa secara umum penghasilan Ibu tergolong rendah atau tidak punya penghasilan.

## Penghasilan Sampingan Ayah.

Tabel 4. Penghasilan sampingan Ayah

No.	Klasifikasi	skor	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tinggi	4	3.125.001 - 4.000.000	5	10%
2.	Tinggi	3	2.250.000 – 3.125.000	12	24%
3.	Sedang	2	1.375.000 – 2.250.000	19	39%
4.	Rendah	1	500.000 – 1.375.000	13	27%
Jumlah				49	100%

Sumber: Data olahan

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa sebahagian besar sampel yang memiliki rata-rata penghasilan orang tua (Ayah) termasuk dalam kategori Sedang yaitu 1.375.000 – 2.250.000. bahkan, 13 orang diantaranya (0,27%) memiliki rata-rata penghasilan sampingan sangat rendah. Dengan demikian disimpulkan bahwa secara umum penghasilan sampingan orang tua (ayah) di SMA Negeri 10 Pekanbaru termasuk kedalam kategori sedang dan ada berberapa orang tua diantaranya berpenghasilan rendah atau bahkan tidak punya penghasilan sampingan.

## Penghasilan sampingan ibu.

Tabel 5. Pendapatan / Penghasilan Sampingan Ibu

No.	Klasifikasi	Skor	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tinggi	4	3.125.001 – 4.000.000	0	0%
2.	Tinggi	3	2.250.000 – 3.125.000	0	0%
3.	Sedang	2	1.375.001 – 2.250.000	0	0%
4.	Rendah	1	500.000 – 1.375.000	48	0.13%
Jumlah				48	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa sebahagian besar responden memiliki rata-rata penghasilan sampingan orang tua (ibu) termasuk dalam kategori sangat rendah yaitu 500.000 – 1.375.000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Secara umum penghasilan sampingan orang tua (ibu) di SMA 10 Pekanbaru termasuk dalam kategori rendah atau tidak punya penghasilan sampingan.

## Jenis Pekerjaan Orang Tua

### Jenis Pekerjaan Ibu

Tabel 6. Pekerjaan Pokok Ayah

No.	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	Pegawai Negeri	7	0,14%
2	Wiraswasta	15	0,32%
3.	Pensiunan PNS	7	0,14%
3.	Karyawan Swasta	4	0,8%
4.	Swasta	2	0,4%

No.	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
5.	Lurah	3	0,6%
6.	Supir	4	0,8%
7.	Berdagang	3	0,6%
8	Tukang Bangunan	4	0,8%
	Total	49	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 6 diketahui sebahagian besar responden orang tua (Ayah) memiliki pekerjaan pokok sebagai wiraswasta yaitu 0,32%. Selanjutnya 0,14% sebagai Pensiunan Swasta, 0,8% sebagai Karyawan Swasta, dan 0,32% ada yang sebagai (lurah, supir, dan pedagang). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum pekerjaan pokok orang tua (ayah) siswa adalah sebagai wiraswasta.

### Jenis Pekerjaan Ibu

Tabel 7. Tingkat Pekerjaan Ibu

No.	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1.	Pegawai Negeri	8	0,17%
2.	Wiraswasta	11	0,23%
3.	Karyawan BUMN	2	0,4%
4.	Karyawan Swasta	3	0,6%
5.	Pemilik Catring	2	0,4%
6.	Tani	3	0,6%
7.	IRT	16	0,34%
7.	ART	3	0,6%
	Total	48	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa sebahagian besar responden orang tua (ibu) memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta yaitu 0,23%, selanjutnya 0,17 sebagai Pegawai Negeri, 0,6 sebagai karyawan swasta, 0,4% sebagai catring dan selebihnya yaitu 0,46% sebagai (tani, ART dan bahkan tidak berkerja/IRT). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum pekerjaan pokok ibu adalah ibu rumah tangga atau tidak berkerja.

### Tingkat Pendidikan

#### Pendidikan Ayah

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Ayah

No.	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
1.	Perguruan Tinggi (S3)	1	2%
2.	Perguruan Tinggi (S2)	6	12%
3.	Perguruan Tinggi (S1)	10	21%

No.	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
4	Perguruan Tinggi ( D3)	5	11%
5	Perguruan Tinggi ( D2)	6	12%
2.	SMU/ Sederajat	13	28%
3	SMP/ Sederajat	2	4%
4.	SD/ Sederajat	5	10%
	Jumlah	48	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 8 diketahui sebagian besar responden orang tua (Ayah) siswa memiliki tingkat pendidikan Perguruan Tinggi (S1) yaitu 0,21%. Selanjutnya pendidikan Perguruan Tinggi (S2) yaitu 0,12%, dan pendidikan SMU/Sederajat yaitu 0,28%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat pendidikan terakhir ayah adalah SMA atau SMU/ sederajat.

### Pendidikan Ibu

Tabel. 9. Tingkat Pendidikan Ibu

No.	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
1.	Perguruan Tinggi (S2)	5	10%
2.	Perguruan Tinggi (S1)	6	12%
3.	Perguruan Tinggi ( D3)	6	12%
4	Perguruan Tinggi ( D2)	4	8%
2.	SMU/ Sederajat	21	44%
3	SMP/ Sederajat	2	4%
4.	SD/ Sederajat	5	10%
	Jumlah	49	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 9 diketahui sebagian besar responden pendidikan orang tua (ibu) siswa memiliki tingkat pendidikan Perguruan tinggi (S1) yaitu 0,12%.selanjutnya untuk pendidikan perguruan tinggi (D3) yaitu 0,12, pendidikan perguruan tinggi (S2) yaitu 0,10%. Dan selanjutnya pendidikan SMU/sederajat yaitu 0,44%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat pendidikan terakhir orang tua(ibu) siswa adalah SMA atau SMU/ Sederajat.

### Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	81% - 100%	Sangat Tinggi	28	29%
2.	61% - 80%	Tinggi	20	21%
3.	41% -60%	Sedang	35	36%
4.	21% - 40%	Rendah	14	14%
	Total		97	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 10 diketahui sebagian besar responden bahwa motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 10 Pekanbaru menurut jawaban sebagian responden yaitu 29% termasuk sangat tinggi, 21% termasuk kategori tinggi sedangkan 36% dinyatakan dengan kategori sedang dan selanjutnya 14% dinyatakan dalam kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa di SMA Negeri 10 Pekanbaru untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 36%

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Data

Tabel 11. Uji Normalitas Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.02483580
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.608
Asymp. Sig. (2-tailed)		.853

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data olahan 56

Berdasarkan Tabel 11, diketahui bahwa tingkat nilai Asymp.sig 0,853 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas data telah terpenuhi.

#### Uji Multilinearitas Data

Tabel 12. Uji Multikolinearitas Data

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Penghasilan	.972	1.029
Pendidikan	.972	1.029

a. Dependent Variabel: Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa masing-masing variabel nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah  $1.029 < 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen.

### Uji Hipotesis

#### Uji F

Tabel 13. Uji F  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82.775	2	41.387	9.884	.000 <sup>a</sup>
	Residual	393.596	94	4.187		
	Total	476.371	96			

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Penghasilan

b. Dependent Variable: Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 13 diketahui  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $9.884 > 3,94$ ) dan signifikansi  $0.000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  di terima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kondisi sosial Ekonomi Orang Tua terhadap motivasi melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

#### Uji T

Tabel 14. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.923	1.658		11.411	.000
	Penghasilan	.301	.136	.211	2.215	.029
	Pendidikan	.751	.219	.326	3.430	.001

a. Dependent Variable: Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 14, diketahui bahwa untuk variabel pengujian untuk masing-masing sub variabel independen sebagai berikut:

1. Pengujian pengaruh tingkat penghasilan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang menghasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  nilai  $t_{hitung} > 1,9852$  nilai  $t_{tabel}$  pada signifikansi  $0,029 < 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat penghasilan orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 10 Pekanbaru.

2. Pengujian pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang menghasilkan nilai  $t$  hitung  $3,430 > 1,9852$  nilai  $t$  tabel pada signifikan  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 10 Pekanbaru. Besarnya pengaruh dan sumbangan efektif tingkat pendidikan orang tua yaitu 3,26.

### Persamaan linear Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dari SPSS yang dapat dilihat dari tabel Coefficients maka didapatkan persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = 18,923 + 0,301X_1 + 0,751X_2$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan:

- a. Konstanta sebesar 18,923 artinya jika tingkat penghasilan dan tingkat pendidikan orang tua nilainya 0, maka motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Negeri 10 Pekanbaru nilainya sebesar 18,923.
- b. Nilai Koefisien regresi variabel Penghasilan ( $b_1$ ) bernilai positif, yaitu 0,301 ; artinya, jika tingkat penghasilan naik sebesar 1 satuan maka motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meningkat sebesar 0,301 dengan asumsi variabel yang lain nilainya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan ( $b_2$ ) bernilai positif yaitu 0,751 ; artinya, jika tingkat pendidikan naik sebesar 1 satuan maka motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meningkat sebesar 0,751 dengan asumsi variabel yang lainnya tetap.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat penghasilan orang tua berpengaruh t lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh tingkat pendidikan orang tua, maka perlunadanya perhatian lebih khusus mengenai pengaruh variabel pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Negeri 10 Pekanbaru.

### Koefisien Determinasi

Tabel 15. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.417 <sup>a</sup>	.174	.156	2.04626	.174	9.884	2	94	.000

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Penghasilan

b. Dependent Variable: Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 15, diketahui untuk  $R^2$  ( square Change) sebesar 0,174 atau 17,4%. Artinya bahwa pengaruh secara signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap

motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 17,4% sedangkan 15,6 (100-17,4) di pengaruhi oleh faktor semangat siswa, kerajinan siswa dan lain sebagainya.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Tingkat Penghasilan orang Tua Terhadap motivasi melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa kelas XII di SMA Negeri 10 Pekanbaru**

Setelah dilakukannya uji hipotesis pada uji t diperoleh t hitung  $2,215 > 1,9852$  nilai t tabel pada signifikan  $0,029 < 0,05$  . hal ini menunjukkan bahwa tingkat penghasilan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Negeri 10 Pekanbaru. Artinya tinggi rendahnya tingkat penghasilan mempengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.( dalam John W. Santrock, 2011) siswa yang dari dari pendapatan menengah keatas akan memiliki kesempatan yang lebih baik ketimbang siswa keluarga berpendapatan rendah. Orang tua yang memiliki penghasilan menengah keatas akan lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan anaknya dalam proses belajar, terpenuhnya kebutuhan itu akan memberikan dorongan terhadap motivasi untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Berbeda dengan orang tua yang berpenghasilan menengah ke bawah, mereka akan sulit bahkan tidak mampu menyediakan sarana dan prasarana belajar yang menunjang kebutuhan belajar anaknya. Karena oang tua lebih memusatkan perhatiannya untuk kebutuhan sehari-hari dari penghasilan yang diterimanya.

### **Pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa kelas XII SMA Negeri 10 Pekanbaru.**

Dari hasil uji Hipotesis pada uji t dapat diketahui nilai t hitung  $3,430 > 1,9852$  nilai t tabel pada signifikan  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa t hitung  $> t$  tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel tingkat pendidikan orang tua terhadap variabel motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Menurut Henny Indrawati (2014) orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung lebih fleksibel dalam menerima inovasi dan perubahan jika dibandingkan dengan orang tua berpendidikan rendah. Artinya, orang tua akan memiliki wawasan yang luas serta memiliki kemampuan yang baik dalam mendidik anak. Orang tua yang memiliki kemampuan yang tinggi akan memiliki standar yang tinggi dan mengharapkan yang terbaik bagi anak-anakny. Dia akan melakukan apa yang dapat dilakukan untuk membantu anaknya berhasil termasuk menyekolahkan anak-anaknya setinggi-tingginya melebihi pendidikan yang mereka capai.

Pemberian pengetahuan yang orang tua miliki kepada anak dapat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar dan hasil belajar dalam membantu meningkat motivasinya. Pengertian, penerimaan, pemahaman serta bantuan orang tua menjadi sangat berarti bagi anak guna mengarahkan kehidupan dan pencapaian prestasi belajarnya. Bentuk perhatian orang tua terhadap motivasi anak dapat berupa bimbingan, nasihat, pengawasan terhadap belajar anak ( sarana dan prasarana). Dengan memberi

perhatian kepada anak, anak akan semakin termotivasi untuk belajar. Kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan anak malas, acuh tak acuh dan kurang untuk belajar.

Hasil penelitian ini didukung oleh berbagai teori dari para ahli dan penelitian yang relevan. Menurut penelitian yang dilakukan Arianah Dwi Susanti (2015) bahwa secara parsial tingkat pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini juga sependapat dengan Pujiati (2010) bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikannya, karena semakin tinggi pendidikan orang tua maka diharapkan orang tua mampu memberikan pengetahuan yang mereka miliki.

### **Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi orang Tua terhadap Motivasi Siswa dalam melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa kelas XII di SMA Negeri 10 Pekanbaru**

Tingkat penghasilan dan tingkat pendidikan orang tua secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Negeri 10 Pekanbaru. Berdasarkan uji hipotesis diketahui nilai koefisien determinan sebesar 0,174, artinya tingkat penghasilan orang tua dan tingkat pendidikan orang tua secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 17,4%.

Hasil penelitian ini penelitian sebelumnya oleh Siti Nasiruton tahun 2017 yang berjudul pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA 23 Cikarang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi SMA 23 Cikarang. Hal ini ditunjukkan dengan  $f$  hitung lebih besar dari pada  $f$  tabel yaitu  $16,389 > 3,17$ . Dilihat dari  $R^2$  (R Square Change) diperoleh nilai sebesar 0,389. Hal ini menunjukkan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orang tua sebesar 0,389. Hal ini berarti 38,9% kondisi sosial ekonomi orang tua dan pendidikan orang tua memberi sumbangan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA 23 Cikarang. Dari pendapat dan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kondisi sosial ekonomi orang tua siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi lagi.

Variabel tingkat penghasilan orang tua ternyata memberikan sumbangan efektif lebih kecil dari pada variabel tingkat pendidikan orang tua yaitu  $0,301 < 0,751$ . Oleh karena itu siswa yang memiliki orang tua berpendidikan rendah perlu diberikan perhatian yang lebih oleh tenaga pendidik dibandingkan siswa yang memiliki orang tua berpendidikan tinggi.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tingkat penghasilan orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Negeri 10 Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat penghasilan orang tua

maka akan semakin baik pula motivasi anaknya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Rata-rata penghasilan orang tua siswa kelas XII SMA Negeri 10 Pekanbaru sebesar 3.500.00 dengan penghasilan tinggi setara dengan Standar Upah Minimum Regional kota Pekanbaru. Tingkat Pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Negeri 10 Pekanbaru. Berdasarkan data olahan orang tua memiliki tingkat pendidikan terakhir orang tua SMA, terdapat 80 orang tua tingkat pendidikan minimal SMA. Kondisi Sosial Ekonomi orang tua siswasecara signifikan berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi SMA Negeri 10 Pekanbaru. Artinya jika tingkat penghasilan dan pendidikan orang tua tinggi maka motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan semakin tinggi.

### **Rekomendasi**

Bagi peneliti dapat meningkatkan dan menjadikan referensi terbaru untuk penelitian berikutnya menjadi lebih baik dan sempurna. Dan khususnya bagi siswa agar untuk lebih semangat lagi dalam belajar serta dapat melanjutkan sekolahnya demi mencapai sebuah cita-cita, walaupun faktor kondisi sosial ekonomi kurang memandai namun tidak mengurangi motivasi semangat untuk belajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Djaali.2012.*Psikolgi Pendidikan*.Jakarta: Rineka Cipta

Djali.2012.*Psikologi Pendidikan*.Jakarta: Rineka Cipta

Henny Indrawati.2014. *Determinan Permintaan Pembiayaan Syariah*. Jurnal Susio Humaniora, Vol.16,No 2,Tahun 2014.Lppm Unpad.Bandung.

Jhon W Sandrock.2011.*Psikologi Pendidikan*.Jakarta: Kencana

Muhammad Amiqul Haq. Pengaruh Prestasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Sel Efficacy terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Study Keperguruan Tinggi pada Siswa kelas XII IPS MAN 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*.Semarang : Universitas Negeri Semarang.(online) tersedia di (<http://ip.unnes.ac.id/2230/5577.pdf>. Diakses 25 desember 2017 )

Sardiman 2012. *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta. Raja Grafindo Persada . hal 73

Sardiman.2011.*Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta:Rajagrafindo persada.